

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENDENGARKAN CERITA ANAK MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS I SDN 006 BENCAH KELUBI KABUPATEN KAMPAR

Mudawarnis

mudawarnis@gmail.com

SDN 006 Bencah Kelubi, Kabupaten Kampar

ABSTRACT

This research is motivated by the low listening skill of class I SDN 006 Bencah Kelubi Kampar. The purpose of this research is to improve the listening skill of children's story of grade 1 SDN 006 Bencah Kelubi Kampar through the use of audio visual media. This research was conducted at SDN 006 Bencah Kelubi Kampar District, The subject of research is the first grade students with the number of students as many as 28 people. The form of research is classroom action research. The research instrument is a test of story listening skills. The results of the average score of students' reading skill increased from 66.8 to 72.3 and increased to 73.8 then increased to 77.1, and increased again to 83.6. Based on the research results, it can be concluded that the use of audio visual media can improve students' listening skills.

Keywords: children's listening skills, audio visual media

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan mendengarkan cerita siswa kelas I SDN 006 Bencah Kelubi Kabupaten Kampar. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan cerita anak siswa kelas I SDN 006 Bencah Kelubi Kabupaten Kampar melalui penggunaan media audio visual. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Bencah Kelubi Kabupaten Kampar, Subyek penelitian adalah siswa kelas I dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian adalah tes keterampilan mendengarkan cerita. Hasil penelitian rata-rata skor keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dari 66,8 menjadi 72,3 dan meningkat menjadi 73,8 kemudian meningkat menjadi 77,1, dan meningkat kembali menjadi 83,6. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa.

Kata kunci: keterampilan mendengarkan cerita anak, media audio visual

PENDAHULUAN

Mendengarkan sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam kehidupan, manusia selalu dituntut untuk mendengarkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, mendengarkan lebih banyak daripada kegiatan berbahasa lain yaitu berbicara, membaca, dan menulis.

Kenyataan di atas, jelas bahwa keterampilan mendengarkan harus dibina dan ditingkatkan karena sangat penting di lingkungan pendidikan. Mulai tahun 2006 telah diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan perangkat dan rencana yang berorientasi

pada pembelajaran berbasis kompetensi serta hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah KTSP yang bertujuan pada pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih maju.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap siswa kelas I SDN 006 Bencah Kelubi Kabupaten Kampar bahwa selama ini proses pembelajaran mendengarkan cerita anak kurang bervariasi, guru hanya membacakan materi simakan pada siswa, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran

mendengarkan, guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran mendengarkan cerita anak, guru kurang peka dan kurang tanggap dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran mendengarkan. Hal ini berdampak pada rendahnya keterampilan mendengarkan siswa, khususnya pada keterampilan mendengarkan cerita anak. Rendahnya keterampilan mendengarkan cerita anak dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: (a) dari 28 orang siswa hanya sekitar 11 (39%) orang siswa yang tuntas dengan skor ketuntasan adalah 78; (b) siswa terkesan sulit menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 40% saja dari siswa yang dapat menjawab soal dengan benar; (c) dalam proses pembelajaran guru kurang menciptakan lingkungan belajar nyaman dan menyenangkan, sehingga terlihat siswa kurang dapat belajar dengan baik; (e) metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga terlihat siswa kurang memahami dan mengerti dengan baik terhadap materi yang diajarkan.

Berkaitan masalah di atas, maka dirasa perlu upaya perbaikan pembelajaran khususnya pada peningkatan keterampilan mendengarkan cerita anak siswa kelas I SDN 006 Bencah Kelubi Kabupaten Kampar . Salah satu upaya untuk itu adalah melalui media audio visual. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mendengarkan cerita anak diharapkan mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi belajar.

Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan keterampilan mendengarkan cerita anak melalui media audio visual pada siswa kelas I SDN 006 Bencah Kelubi Kabupaten Kampar.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Tarigan (1994) keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan

merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai manusia. Keterampilan mendengarkan sebagai dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar mendengarkan, setelah berbicara, kemudian membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan mendengarkan akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain.

Keterampilan mendengarkan akan menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, karena keterampilan mendengarkan adalah keterampilan yang terpenting yang harus dimiliki seseorang sebelum memiliki keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Istilah mendengar, mendengarkan, mendengarkan sering kita jumpai dalam dunia pembelajaran keterampilan berbahasa. Ketiga istilah tersebut berkaitan dalam makna. Namun dalam mengartikan makna istilah tersebut satu persatu, terdapat perbedaan pendapat. Ada yang menganggap mendengarkan sama dengan mendengarkan. Keduanya dapat dipertahankan dengan makna yang sama

Menurut Soeparno (1998), media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerimanya. Jadi, media pembelajaran adalah sarana yang dapat menyalurkan informasi mengenai

pembelajaran dari sumber informasi (guru) kepada penerimanya (siswa) sedangkan media audio visual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*. Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa video. Media video merupakan perpaduan antara media audio dan media visual yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, selain itu proses belajar mengajar akan menarik dan lebih bervariasi karena mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN 006 Bencah Kelubi Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SDN 006 Bencah Kelubi Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual. Instrumen penelitian adalah media tes mendengarkan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

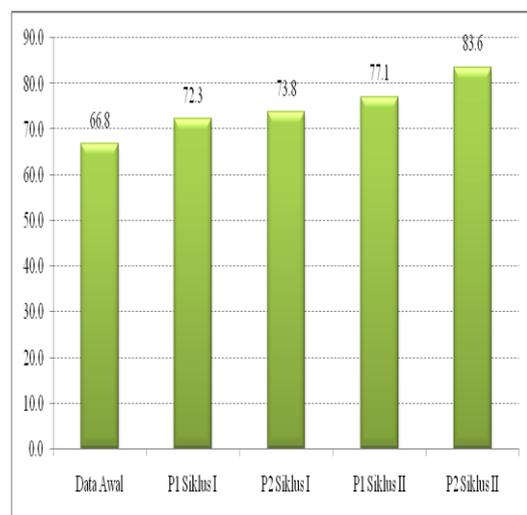
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes awal merupakan hasil penilaian keterampilan mendengarkan cerita sebelum penggunaan media audio visual hanya mencapai skor 66,8 atau berada pada kategori belum tuntas. Adapun rincian secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) aspek 1 yaitu siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, terdapat 55,4% siswa yang mampu; (b) aspek 2 yaitu siswa mampu menjelaskan

watak tokoh dalam cerita, terdapat 59,8% siswa yang mampu; (c) aspek 3 yaitu siswa mampu menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau bagian-bagian yang dianggap penting terdapat 62,5% siswa yang mampu.; (d) aspek 4 yaitu siswa mampu menentukan tema atau amanat cerita terdapat 72,3% siswa yang mampu; dan (e) aspek 5 yaitu siswa mampu menuliskan kembali isi cerita, terdapat 61,6% siswa yang mampu.

Perbaikan pembelajaran pada setiap siklus mampu meningkatkan keterampilan mendengarkan cerita anak. Dengan demikian keterampilan mendengarkan cerita anak meningkat dengan rata-rata skor 83,6 atau dikatakan tuntas.

Pembahasan hasil penelitian akan dibandingkan perbedaan antara hasil penelitian baik sebelum dilakukan tindakan, hasil siklus pertama maupun hasil pada siklus kedua terhadap keterampilan mendengarkan cerita anak. Untuk lebih jelasnya perbedaan antara hasil penelitian sebelum dilakukan tindakan, siklus pertama, dan siklus kedua disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Keterampilan Mendengarkan Cerita Anak

Dari gambar 1 di atas diketahui bahwa keterampilan mendengarkan cerita anak siswa dari sebelum tindakan hingga siklus kedua meningkat. Dengan demikian, perbaikan pembelajaran yang dilakukan

dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan mendengarkan cerita anak. Selanjutnya adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap mendengarkan cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan dilaksanakan sampai dilakukan tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar mendengarkan cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 006 Bencah Kelubi Kabupaten Kampar

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan cerita anak siswa kelas I SDN 006 Bencah Kelubi Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini diketahui dari rata-rata nilai keterampilan siswa pada setiap pertemuan di setiap siklus. Rata-rata skor keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dari 66,8 menjadi 72,3 dan meningkat menjadi 73,8 kemudian meningkat menjadi 77,1, dan meningkat kembali menjadi 83,6.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi, yaitu: (a) guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran mendengarkan di antaranya dengan penggunaan media audio visual untuk menambah minat siswa dalam belajar; (b) memanfaatkan media audio visual terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya mempersiapkan media tersebut secara baik, mempertimbangkan kelas yang akan digunakan, dan jam pelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran mendengarkan. Hal ini harus diperhatikan supaya pembelajaran mendengarkan dapat efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran yang lain; dan (c) untuk peneliti lain yang menekuni

bidang Bahasa Indonesia diharapkan dapat melakukan penelitian di bidang mendengarkan dari aspek yang lain. Agar dalam proses pembelajaran lebih bervariasi lagi meningkatkan teknik dasar yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Trimansyah. 1999. *Fenomena Intrinsik Cerita Anak Indonesia Kontemporer, Dunia Sastra yang Terpinggirkan*. Bandung: Nuansa.
- Sri Anita. 2008. *Media Pengajaran*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Sutari KY, Ice, Tien Kartini, dan Vismaia S.D. 1997. *Mendengarkan*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Mendengarkan sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trini Prastati dan Prasetya Irawan. 2001 *Media Sederhana*. Jakarta: Pusat antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.